

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Ekonomi adalah suatu disiplin ilmu yang menerangkan tentang proses pengambilan keputusan dalam mengalokasikan kelangkaan sumber daya dalam pemenuhan kegiatan produksi dan aktivitas konsumsi dalam rangka menciptakan suatu kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua cabang utama, yaitu mikro ekonomi dan makro ekonomi. Dan Salah satu yang dikaji dalam ilmu ekonomi adalah tentang konsumsi.

Konsumsi dalam sebuah perekonomian merupakan kegiatan mengabdikan nilai guna (*utility*) barang dan jasa. Manusia selalu dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Aktivitas konsumsi digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan tersier guna untuk penyempurna dalam keberlangsungan hidup rumah tangganya. Kebutuhan makanan bertujuan menolak dari rasa lapar dan untuk kelangsungan hidup, kebutuhan pakaian dan tempat tinggal untuk menolak rasa panas, dingin dan kerusakan. Sedangkan Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan pada nilai atau ajaran Islam.¹

Muhammad Abdul Mannan mendefinisikan konsumsi sebagai permintaan. kebutuhan Konsumen, yang kini telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan insentif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri. Mereka mungkin tidak

¹ Alexander Thian, *Ekonomi syariah*, (Yogyakarta : Andi, 2021),2

hanya menyerap pendapatannya tetapi juga memberi insentif untuk meningkatkannya. Hal ini mengandung arti bahwa pembicaraan mengenai konsumsi adalah primer. Perbedaan antara ilmu ekonomi modern dan ekonomi Islam dalam hal konsumsi menurut Mannan terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan seseorang.²

Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu (uang) dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam kerangka Islam perlu dibedakan dua tipe pengeluaran yang dilakukan oleh konsumen muslim, yaitu pengeluaran tipe pertama dan kedua. Pengeluaran tipe pertama adalah pengeluaran yang dilakukan seorang muslim untuk memenuhi kebutuhan duniawi dan keluarga (pengeluaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dunia, namun memiliki efek berupa pahala diakhirat). Pengeluaran tipe kedua adalah pengeluaran yang dikeluarkan semata-mata untuk mencari akhirat.

Dalam Kehidupan sehari-hari Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan terkandung dianggap paling penting dimata rantai kegiatan ekonomi, yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi. Sedangkan Konsumsi dalam ekonomi Islam adalah upaya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani untuk memaksimalkan aktivitas kemanusiaan sebagai hamba Allah SWT. untuk memiliki kekayaan atau kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah).³

² Fadhel Ihsan, dkk, "Studi Analisis Terhadap Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Konsep Konsumsi Dalam Ekonomi Islam" (*Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung*, 2014-2015), h.21

³ Veithzal Rival Zainal, Nurul Huda, Ratna Ekawati, Sri Vandayuli Riorini., *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 246

Namun Konsumsi secara berlebihan merupakan ciri-ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan dan dikutuk dalam Islam. Yang disebut *israf* (pemborosan) atau *tabzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). Ajaran Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, yaitu pola yang terletak ditengah-tengah atau berada diantara kekikiran dan pemborosan. Konsumsi dan penggunaan harta yang melampaui tingkat kewajaran tidak disenangi dalam Islam. Dalam hukum Islam, orang yang terlibat dalam pemborosan seharusnya dikenai pembatasan-pembatasan dan jika dianggap perlu, dilepaskan dan dibebaskan dari tugas mengurus harta miliknya sendiri.⁴

Dengan demikian, teori konsumsi dalam perspektif Islam dibangun atas dasar Syariah Islam dan memiliki perbedaan yang sangat mendasar dengan teori konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif, dan tujuan konsumsi. Dalam perspektif Islam seorang muslim harus meyakini adanya hari kiamat dan kehidupan akhirat dengan keimanan. Keyakinan ini akan membawa efek dasar pada perilaku konsumsi. preferensi konsumsi Islami berprinsip pada tiga pola berikut. Pertama, mengutamakan akhirat dari pada dunia. Kedua, konsisten dalam prioritas dan pemenuhannya. Ketiga, memperhatikan etika dan norma.⁵

Sementara dalam ilmu ekonomi, konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau memanfaatkan keunggulan suatu benda (barang dan jasa) untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁶ Tingkat konsumsi memberikan gambaran

⁴ Alexander Thian, *Ekonomi syariah*, (Yogyakarta : Andi, 2021), 97

⁵ Veithzal Rival Zainal, Nurul Huda, Ratna Ekawati, Sri Vandayuli Riorini., *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 136

⁶ Ibid., 248

tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Adapun pengertian kemakmuran adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur juga masyarakat.⁷

Konsumsi pada masyarakat juga menjadi salah satu indikator kesejahteraan. Apabila tingkat kesejahteraan membaik, maka perbandingan pengeluaran konsumsi makanan cenderung semakin turun, sebaliknya pengeluaran untuk non makanan semakin meningkat. Atau secara umum semakin meningkat pendapatan (kesejahteraan) maka semakin berkurang persentase pengeluaran untuk makanan dan semakin tinggi persentase pengeluaran untuk non makanan.⁸

Pendapatan juga menjadi faktor paling utama yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi barang dan jasa. Pengeluaran konsumsi diasumsikan merupakan fungsi dari pendapatan *disposibel*, tingkat konsumsi seseorang atau rumah tangga tidak hanya tergantung pada *current income* pada periode itu saja, akan tetapi juga yang lebih penting adalah pada pendapatan yang diterima dalam jangka panjang.⁹ Terdapat beberapa indikator dalam pendapatan diantaranya, Pertama, pendapatan dari gaji atau upah. Kedua, Pendapatan dari aset produktif, Ketiga, Pendapatan dari pemerintah.¹⁰

⁷ Elvina, "Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Perilaku Konsumen Di Kabupaten Labuhanbatu", *Jurnal Ecosbima*, Vol. 5, Nomor. 2, Juni 2018, hlm. 120 - 121

⁸ Nurlaila Hanum, "pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan didesa sewunewbok rambong aceh timur" *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.2 No.1,(April 2018:76)

⁹ Wahyu Danil, Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireun-Aceh*, Vol.IV No.7, 2013, Hal.34

¹⁰ Akram Rihda, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, cet.1 (Solo: Tayiba Media, 2014), h.118-119

Pendapatan artinya dalam Islam pendapatan yang diterima harus berasal dari usaha yang halal. Penghasilan yang halal mendarangkan keberkahan yang diutus Allah SWT. Kekayaan yang diperoleh dari perbuatan haram, seperti mencuri, korupsi dan memperdagangkan barang haram tidak hanya akan membawa bencana atau siksa di dunia namun juga siksa diakhirat. Harta yang diperoleh secara halal mendatangkan keberkahan di dunia dan keamanan di akhirat.¹¹

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa.¹² Pendapatan seseorang terhadap konsumsi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi.

Setiap orang membutuhkan pekerjaan guna mendapatkan pendapatan, pendapatan berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan merupakan balas jasa atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Besarnya pendapatan yang diterima oleh seorang pekerja dipengaruhi jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya.¹³

¹¹ Almalia, "Strategi Pendidikan Dan Pendapatan Dalam Strategi Manajemen Keuangan Keeluarga Ditinjau Dari Perspektif Islam".(Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung,2015),32

¹² Nurlaila Hanum, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa", *Jurnal Ekonomika*, Vol. 1 Nomor. 2, Oktober 2017, hlm. 108

¹³ Agustinus hartopo, *Analisis Pendapatan Petani Sagu*, (Jakarta : Indocamp,2019).

Hubungan antara konsumsi dan pendapatan disebut oleh fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi menggambarkan hubungan antara pengeluaran konsumsi dan semua faktor yang menentukan besarnya konsumen dengan pendapatan yang dapat dibelanjakan. Hubungan ini merupakan sesuatu yang paling penting dalam konteks ekonomi makro. Fungsi konsumsi makro menjelaskan pengeluaran konsumsi agregat yang diinginkan untuk semua rumah tangga dalam perekonomian.¹⁴ Berikut ini merupakan contoh data konsumsi dari lima keluarga di Desa Gugul.

Tabel 1.1
Pengeluaran konsumsi perbulan masyarakat petani di desa gugul
Tlanakan Pamekasan
Tingkat konsumsi untuk makanan dan bukan makanan

No	Nama	Pendapatan	Primer			Sekunder	Tersier
			Sandang	Pangan	Papan		Cicilan
1	Abdul	Rp. 1.700.000	Rp. 350.000	Rp. 650.000	Rp. 600.000	Rp. 360.000	Rp. 700.000
2	Bedrih	RP.1.500.000	Rp.250.000	Rp.550.000	Rp.650.000	Rp.270.000	Rp. 650.000
3	Matheri	Rp. 1.800.000	Rp. 380.000	Rp. 600.000	Rp. 700.000	Rp. 400.000	Rp. 760.000
4	Sam	Rp. 2.000.000	Rp. 400.000	Rp. 750.000	Rp. 800.000	Rp. 450.000	Rp. 870.000
5	Beiri	Rp. 2.500.000	Rp. 430.000	Rp. 870.000	Rp. 950.000	Rp. 480.000	Rp. 990.000
JUMLAH			Rp. 1.810.000	Rp. 3.430.000	Rp. 3.700.000	Rp. 1.960.000	Rp.3.970.000
Rata-Rata			Rp.362.000	Rp. 686.000	Rp. 740.000	Rp. 392.000	Rp. 794.000

Sumber: Data Primer Diolah,2023

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil observasi peneliti dan wawancara kepada petani di Desa Gugul Tlanakan Pamekasan sebagian besar pendapatannya dibawah UMK Rp. 2.133,655, pada kebutuhan primer rata-rata pengeluaran untuk sandang=Rp. 362.000, pangan=Rp. 686.000, papan=Rp. 740.000. kemudian rata-rata untuk kebutuhan sekunder=Rp. 392.000. Sedangkan pengeluaran konsumsi pada

¹⁴ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Depok:Kencana,2016),136

kebutuhan tersier rata-rata sebesar Rp. 794.000 per bulan termasuk listrik, air, telepon, pakaian, dll.

Jika diamati pada tabel 1.1, bahwa untuk memenuhi kebutuhan sekunder petani sudah melampaui pendapatannya. Akan tetapi petani tetap memberi porsi untuk memenuhi kebutuhan tersiernya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Gugul banyak mementingkan keinginan dari pada kebutuhannya, sehingga masyarakat petani lebih banyak menghemat dikebutuhan pokok/primer dilihat dari pola konsumsi masyarakatnya.

Selain itu ada juga faktor gaya hidup juga dapat menentukan konsumsi masyarakat. Gaya hidup yang sering dikenal (*lifestyle*) dapat didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana menggunakan waktu dan uang. Gaya hidup meliputi aspek kehidupan diantaranya yaitu cara berpakaian, pilihan kendaraan yang digunakan, alat komunikasi yang dipakai, serta sekolah yang akan dipilih para orang tua bagi anak-anaknya merupakan salah satu gaya hidup yang terlihat di era globalisasi sekarang ini.¹⁵

Indikator gaya hidup yaitu; Pertama, aktifitas (*activity*) meminta kepada konsumen untuk mengidentifikasi apa yang di lakukan.; Kedua, ketertarikan (*interest*) merupakan faktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Setiap perusahaan dituntut untuk memahami minat dan hasrat para pelanggannya; Ketiga, pendapat (*opinion*) Menyelidiki pandangan dan

¹⁵ Fadilla, "Hubungan Antara Pendapatan dan Gaya Hidup Masyarakat dalam Pandangan Islam", *Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 5 Nomor. 1 April 2017, hlm. 40

perasaan mengenai topik-topik peristiwa dunia, trend yang sedang in. Opini merupakan pendapat dari setiap konsumen yang berasal dari pribadi mereka sendiri.¹⁶

Sedangkan menurut pendekatan Islam, gaya hidup dikelompokkan menjadi dua, yaitu gaya hidup Islami dan gaya hidup jahiliah. Pandangan gaya hidup Islami mempunyai landasan yang mutlak dan kuat yaitu tauhid. Adapun gaya hidup jahili, landasannya bersifat relatif dan rapuh yaitu kesyirikan. Ini adalah gaya hidup yang tidak setia. Setiap muslim wajib memilih jalan hidup islami sepanjang hidupnya.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada objek penelitian yakni petani di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. ditemukan bahwa pola konsumsi masyarakat petani berubah, masyarakat petani di Desa Gugul lebih banyak mementingkan kebutuhan tersier dari pada kebutuhan primer/sekundernya, karna gaya hidup yang diikuti yaitu dari perkembangan zaman dan hawa nafsu semata sehingga masyarakat petani lebih banyak menghemat dikebutuhan primernya. Mengacu pada hasil observasi yang ditemukan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima masyarakat petani di Desa Gugul dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup pribadi masing-masing. Sehingga Tingkat konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat petani di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ditentukan oleh masing-masing jumlah pendapatannya.

¹⁶ Mashur Razak, *Perilaku Konsumen*” (Makasar : Alaudin University Press,2016), 58-59

¹⁷ Hasnira, “pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat wahdah islamiyah makassar”,(Skripsi pada fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN alauddin makassar,2017)

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan judul yang diangkat mengenai pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi masyarakat, dikarenakan konsumsi berhubungan erat dengan pendapatan dan gaya hidup, dalam melakukan konsumsi seseorang perlu memperhatikan jumlah pendapatan dan gaya hidup yang dimiliki. Akan tetapi, sekarang ini masyarakat melakukan konsumsi banyak yang mendahulukan keinginan dari pada kebutuhannya sehingga pendapatan yang dimilikinya teralokasikan untuk konsumsi non makanan. selain itu di Desa Gugul sebagai daerah yang memiliki tanah yang gembur dan sebagai salah satu daerah pemasok sayur-sayuran seperti tomat, cabai rawit, cabai kriting, timun krai,dll. Dimana Masyarakat yang ada di Desa Gugul kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan banyak mengandalkan dari hasil pertanian mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Petani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam di Desa Gugul Tlanakan Pmekasan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konsteks penelitian diatas, peneliti menemukan beberapa focus penelitian, di antaranya adalah;

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani di Desa Gugul Tlanakan Pamekasan?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani di Desa Gugul Tlanakan Pemekasan?

3. Apakah pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani di Desa Gugul Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, Peneliti ingin mencapai beberapa tujuan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani di Desa Gugul Tlanakan Pamekasan
2. Untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani di Desa Gugul Tlanakan Pamekasan
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani di Desa Gugul Tlanakan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, baik secara akademis maupun secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai perkembangan ilmu ekonomi terutama mengenai pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi masyarakat.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan tambahan kepustakaan atau sebagai referensi bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, khususnya program Studi Ekonomi Syariah apabila ingin melakukan penelitian yang sama.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan referensi bagi yang tertarik dan membutuhkan pada masa yang akan datang untuk meneliti terkait pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup Variabel

Ada dua Variabel yang menjadi fokus kegiatan dalam penelitian ini yaitu pendapatan (Variabel X_1), gaya hidup (Variabel X_2) dan tingkat konsumsi (Variabel Y). agar Variabel menjadi fokus tersebut tidak meluas, maka perlu adanya batasan terhadap materi yang akan diteliti.

a. Variabel Independen atau Bebas (Variabel X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai Variabel bebas. Variabel bebas

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Terikat).¹⁸ Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan (X_1) dan Gaya Hidup (X_2).

1) Pendapatan (X_1)

Untuk variabel pendapatan (Variabel X_1), indikator variabel yang akan diteliti ialah:¹⁹

- a) Pendapatan dari gaji upah
- b) Pendapatan dari aset produktif
- c) Pendapatan dari pemerintah

2) Gaya Hidup (X_2)

Untuk variabel gaya hidup (Variabel X_2) indikator variabel yang akan diteliti ialah:²⁰

- a) Aktivitas
- b) Minat
- c) Opini

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai Variabel output, Kriteria, Konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2016),39

¹⁹ Akram Rihda, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, cet.1 (Solo: Tayiba Media, 2014), h.118-119

²⁰ Mashur Razak, *Perilaku Konsumen*, (Makasar : Alaudin University Press,2016), 58-59

karena adanya variabel bebas.²¹ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu tingkat Konsumsi (Variabel Y).

1) Tingkat Konsumsi

Untuk tingkat konsumsi (Variabel Y) indikatornya meliputi:²²

- a) Primer (Dharuriyat)
- b) Sekunder (Tahsiniyat)
- c) Tersier (Hajiyat)

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti, fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, untuk mempertegas variabel yang akan diteliti, serta untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.

1. Setiap masyarakat mempunyai pendapatan dan gaya hidup yang berbeda dengan tingkat konsumsi yang berbeda.
2. Pengeluaran kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang dipilih masyarakat didasarkan pada banyak hal atau motif yang mempengaruhinya
3. Pendapatan menjadi salah satu indikator paling penting dalam menentukan tingkat konsumsi masyarakat petani.

²¹ Ibid.

²² Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru Riau: Pendidikan Islam FAI UIR,2017), 41

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah.

1. H1: Terdapat pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani di desa gugul Tlanakan Pamekasan
2. H2: Terdapat pengaruh gaya hidup terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani di desa gugul Tlanakan Pamekasan
3. H3: Terdapat pengaruh pengeluaran konsumsi yang terdiri dari pendapatan dan gaya hidup secara simultan (bersama-sama) terhadap tingkat konsumsi masyarakat petani di desa gugul Tlanakan Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Petani Didesa Gugul Tlanakan Pamekasan”, Dibutuhkan definisi istilah agar tidak terjadi kesalahan dalam mendefinisikan judul penelitian yang akan dilakukan. Adapun makna dari istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Pendapatan : Seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu atau penerimaan dari gaji atau balas jasa

dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. **Gaya Hidup** : Gaya hidup yang ditentukan oleh menghabiskan waktu. Apa Yang dianggap penting dalam lingkungannya dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka.
3. **Tingkat Konsumsi Masyarakat** : Pengeluaran konsumsi masyarakat dalam pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dalam memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Hasnira (2017) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar” metodologi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kemudian teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji T (uji persial), uji F (uji simultan dan uji analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat wahdah islamiyah makasar.
2. Pimi Satriani (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penghasilan Dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Iain Bengkuli (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam)” metodologi penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan

teknik pengumpulan data primer berupa kuesioner atau angket yang disebarakan pada 88 orang responden. Teknik analisis data untuk menguji validitas data dengan menggunakan metode person corelatiaon, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode alpa cronbach. Uji normalitas menggunakan metode kolmogrov-smirnov, uji homogenitas menggunakan VIF, sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penghasilan dan gaya berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis dengan hasil coeffisien sebesar 0,211 dan signifikan pada $0,460 < \alpha = 0,05$, dan dengan persentase 21,1%.

3. Ahmad Syarifuddin Harahap (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara” metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data penelitian ini didapatkan dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 100 responden yang berada dikecamatan sugai kanan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan sugai kanan. Sedangkan variabel jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di sungai kanan.

4. Tanti Dwi Hardiyanti (2019) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan” metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian uji T dan uji F bahwasannya pendapatan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan medan pejuang.
5. Risnawati (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Ulee Banda Aceh)” metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 94 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 23. Berdasarkan hasil analisis secara parsial (Uji T), pendapatan berpengaruh signifikansi $0,012 < 0,005$, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil analisis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumsi.

Tabel 1. 2
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hasnira (2017) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar”	<p>a. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode jenis asosiatif dengan pendekatan kuantitatif</p> <p>b. Variabel pendapatan, gaya hidup dan pola konsumsi.</p>	a. Lokasi penelitian masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar”
2	Pimi Satriani (2018) melakukan penelitian berjudul “pengaruh pengasilan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa iain bengkulu (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam)”	<p>a. Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kuantitatif.</p> <p>b. Variabel penghasilan, gaya hidup dan tingkat konsumsi.</p>	a. Lokasi penelitian mahasiswa iain bengkulu (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam)

3	Ahmad Syarifuddin Harahap (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara”	<p>a. Metodologi penelitian yang digunakan, yaitu metode kuantitatif.</p> <p>b. Variabel pendapatan, Jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pola konsumsi.</p>	<p>a. Lokasi penelitian Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara.</p>
4	Tanti Dwi Hardiyanti (2019) melakukan penelitian berjudul “pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan medan perjuangan”	<p>a. Metodologi yang digunakan, yaitu metode kuantitatif</p> <p>b. Variabel pendapatan, gaya hidup dan pola konsumsi.</p>	<p>a. Lokasi penelitian masyarakat kecamatan medan perjuangan</p>

5	Risnawati (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Dikecamatan Ulee Banda Aceh)”	<p>a. Metodologi yang digunakan, yaitu metode kuantitatif</p> <p>b. Variabel pendapatan, gaya hidup dan perilaku konsumsi.</p>	<p>a. Lokasi penelitian masyarakat dikecamatan ulee banda aceh</p>
---	--	--	--